



## Perkembangan Sistem Pendidikan di Saudia Arabia

Husnul Khotimah<sup>1\*</sup>, Mislaini<sup>2</sup>, Delita Marni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

[husnulkhataimahpasbar@gmail.com](mailto:husnulkhataimahpasbar@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mislaini101083@gmail.com](mailto:mislaini101083@gmail.com)<sup>2</sup>, [delitamarni93@gmail.com](mailto:delitamarni93@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

Korespondensi penulis: [husnulkhataimahpasbar@gmail.com](mailto:husnulkhataimahpasbar@gmail.com)

**Abstract.** *Islamic Fofocation in Saudi Arabit. Mern efecation in Saudi Arabur has a centrot rule in shaping the identity and valurs of Saudi Arabian society. The entry hus long been a center of Islamic educational acrtity, playing an important role in the spread and maintenance of Ishante teuchings throughout the world. This article discusses several key aspects of Islamic education in Saudi Arabia, including educational structure, curriculum. The structure of Jalomic education in Saudi Arabie consists of various levelt, from primary education to tertiary level. Blamic schouly tách religious koowintre, the Koran, hadith, and other religious studies The sammic exhocation curriculon is directed at ensuring a lerp understanding of Islamic teaching and justering slanec moral and ethnul values in everyday life Islamic education in S Saudi Arabia hat a is a significant impact on shaping in shaping the character and worldview of its people. Even though it continues to develop, challenges ant debates continue to emerge along with efforts in aljan Islamic education with the dermenuts of the mondern era. ThecomparisontweeneducationinSaudi Arabiaand education in Indonesia is that Saudi Arabia is an Islamic monarchy that uses Islam as the foundation of its education, while Indonesia is a democratic country that adheres to a more inclusive education system.*

**Keywardy:** *Education, Saudi Arabia, Islamic Fofocation*

**Abstrak.** Pendidikan Islam di Arab Saudi memiliki peran sentral membentuk identitas, nilai-nilai masyarakat Saudi Arabia, Negara ini telah lama menjadi pusat kegiatan pendidikan Islam, memainkan peran penting dalam penyebaran dan pemeliharaan ajaran Islam di seluruh dunia. Artikel ini membahas beberapa aspek kunci pendidikan Islam di Arab Saudi, termasuk struktur Pendidikan, kurikulum. Struitur pendidikan Islam di Arab Saudi terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah-sekolah Islam mengajarkan pengetahuan agama, al-Qur'an, hadis dan shudi agama lainnya. Karikulum pendidikan Islam diarahkan untuk memastikan pemahaman mendalam ajaran Islam dan memupuk nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam di Arab Saudi memiliki dampak signifikan kan membentuk bentuk karakter dan pandangan dunia masyarakatnya. Meskipun terus berkembang, tantangan, perdebatan terus muncul seiring dengan upaya menyelaraskan pendidikan Islam dengan tuntutan zaman modern. Adapun perbandingan Pendidikan di Arab Saudi dengan pendidikan di Indonesia yaitu arah Saudi adalah negara monarki Islam yang menjadikan Islam sebagai landasan pendidikannya, sedangkan Indonesia adalah Negara demokrasi yang menganut sistem pendidikan yang lebih inklusif.

**Kata kunci:** Pendidikan, Arab Saudi, Pendidikan Islam

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dan strategis dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Harapannya, pendidikan dapat menciptakan generasi berkualitas untuk masa depan. Oleh sebab itu, perbaikan dalam mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbarui kurikulum secara berkala serta mengatasi kekurangan dan kecurangan yang muncul dalam pelaksanaannya di lapangan. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi

peningkatan kualitas pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diwariskan oleh sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Di wilayah Arab, pendidikan mulai berkembang setelah munculnya dinasti Umayyah yang merancang sistem pendidikan formal, yang kemudian dilanjutkan oleh dinasti-dinasti selanjutnya. Pendidikan di kawasan Timur Tengah terkenal dengan aspek keagamaan, karena Islam muncul di jazirah Arab dan pertama kali diperkenalkan di sana.

Arab Saudi sebagai negara yang konservatif baik secara sosial maupun religius, mempunyai homogenitas budaya yang kuat berdasarkan kesukuan serta beragam afiliasi dalam Islam, sehingga negara ini memiliki budaya yang unik dan kompleks. Akibatnya, terkadang sulit untuk membedakan antara prinsip-prinsip ajaran Islam dan norma-norma serta budaya tradisional Arab. Peran perempuan dalam masyarakat cenderung terbatas di ranah publik akibat dominasi laki-laki dalam merumuskan aturan dan kesepakatan. Hal ini menjadi latar belakang mengapa penulis akan membahas tentang Pendidikan Islam di Arab Saudi.

Arab Saudi sebagai negara awal mula dari agama Islam tidak hanya terkena sebagai negara dengan dua kota suci bagi umat Islam di seluruh dunia yaitu kota Mekah dan kota Madinah namun Arab juga menjadi salah satu pusat pendidikan di dunia Timur Tengah selain Mesir baik dalam ilmu-ilmu umum dan terkhusus kepada pendidikan Islam atau studi Islam hal ini ditandai dengan banyaknya pelajar dari seluruh dunia yang datang untuk menempuh pendidikan.

Sistem pendidikan di Arab Saudi didasarkan pada kurikulum negara-negara Arab lain saat ini seperti Mesir yang juga terkenal di dunia pendidikan melalui universitas Al Azhar yang mengutamakan nilai-nilai agama atau Islam sebab Arab Saudi merupakan negara menganut nilai-nilai Syariah bahwa sistem pendidikan Saudi juga mengedepankan nilai-nilai Islam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode atau jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelusuran perpustakaan untuk mengumpulkan buku jurnal atau peneliti terdahulu yang mendukung topik penelitian termasuk literatur mengenai sistem pendidikan di Arab Saudi penelitian perpustakaan menggunakan deskriptif analitis untuk menafsirkan data. Metode analisis data penelitian memakai pendekatan analisis deskriptif. Tahap ini diawali dengan menyederhanakan

data dari sumber pustaka, selanjutnya mengorganisasikan dan menyajikan data melalui review dan ditutup dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah Pendidikan di Saudia Arabia**

Letak Geografis Kerajaan Arab Saudi, ( $15^{\circ}\text{LU}$  –  $32^{\circ}\text{LU}$  dan antara  $34^{\circ}\text{BT}$  –  $57^{\circ}\text{BT}$ ) adalah sebuah Negara yang terletak di Asia Barat Daya, Negara terbesar di Jazirah Arab, berbatasan dengan Teluk Persia dan Laut Merah, serta utara Yaman. Garis pantai yang luas di Teluk Persia dan Laut Merah memberikan pengaruh besar pada pengiriman (terutama minyak mentah) melalui Teluk Persia dan Terusan Suez. Kerajaan ini menempati 80% dari Jazirah Arab. Sebagian besar batas Negara Arab Saudi berbatasan dengan Uni Emirat Arab (UAE), Kesultanan Oman, dan Republik Yaman (sebelumnya dua Negara terpisah: Republik Arab Yaman atau Yaman Utara, dan Republik Demokrasi Rakyat Yaman atau Yaman Selatan), luas Negara tidak terdefinisi, sehingga ukuran yang tepat dari Negara itu tetap tidak diketahui. Perkiraan pemerintah Saudi adalah di 2.217.949 kilometer persegi, sementara perkiraan terkemuka lainnya bervariasi antara 2.149.690 dan 2.240.000 km<sup>2</sup>. Kurang dari 1% dari total luas Negara cocok untuk budidaya, dan pada awal 1990-an, penyebaran penduduk sangat bervariasi antara kota-kota di wilayah timur dan barat pantai, daerah oasis padat penduduk, sedangkan gurun yang luas hampir kosong dalam buku (Abdurrahmansyah dkk, 2021: 160).

Negara Arab Saudi adalah salah satu negara Arab yang berada di jazirah Arab Mekkah dan Madinah, kedua kota ini merupakan awal dakwah Rasulullah Muhammad SAW dalam menyiarkan ajaran tauhid dan menjadi tempat dimulainya pembinaan pendidikan Islam sehingga daerah ini merupakan wilayah yang penuh peninggalan sejarah Islam, khususnya masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafau al Rasyidin.

Sejarah Arab selama abad ke-19 M hingga pertengahan pertama abad ke-20 sulit dipahami tanpa menyusuri sejarah sebelumnya dan keterkaitannya dengan Imperium Turki Usmani yang menduduki hampir seluruh wilayah Arab sejak tahun 1517 M. Menurut Badri Yatim, Saudi Arabia memperoleh kemenangan total pada tahun 1925 M setelah beberapa lama di bawah kekuasaan Turki Usmani. Kebangkitan Dinasti Saudi tidak dapat dipisahkan dari gerakan reformasi keagamaan atau gerakan pembaharuan dalam jurnal (Wahdaniyah dkk, 2023: 78).

Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud memproklamasikan berdirinya Kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia (Al-320 Mamlakah Al-

'Arabiyah Al-Su'udiyah) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed), Ha-a, Asir, dan Hijaz. Abdul Aziz kemudian menjadi raja pertama pada kerajaan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami, nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz Al-Sa'ud. Arab Saudi terkenal sebagai Negara kelahiran Nabi Muhammad SAW serta tumbuh dan berkembangnya agama Islam, sehingga pada benderanya terdapat dua kalimat syahadat yang berarti "Tidak ada tuhan (yang pantas) untuk disembah melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah".

### **Pola Pendidikan Islam Di Saudia Arabia**

Pola Pendidikan Islam di Saudi Arabia Saudi Arabia adalah sebuah kerajaan Islam dengan ibu kota Riyadh. Selama ribuan tahun, wilayah ini dikuasai oleh suku-suku Bedouin dari bangsa Semit. Pada abad ke-6 M, kekuasaan di daerah ini beralih ke Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Nama Saudi Arabia mulai digunakan pada abad ke-18 M setelah wilayah ini dikuasai oleh keluarga Saud yang berasal dari golongan Wahabi. Saudi Arabia mengaitkan semua aspek kehidupan warganya dengan agama Islam, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat Saudi Arabia adalah pusat agama Islam, dengan Mekah dan Madinah sebagai pusat utama ritual umat Islam di seluruh dunia, khususnya ibadah haji. Secara logis, prinsip-prinsip agama Islam memiliki pengaruh dominan dalam praktik pendidikan di negara ini. Ciri-ciri utama pendidikan Islam di Saudi Arabia pada awal perkembangannya adalah sebagai berikut:

- a. Agama Islam menjadi landasan utama dalam pendidikan, dengan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan utama. Pembelajaran Al-Qur'an memfasilitasi perkembangan pengetahuan agama, hukum, dan lainnya.
- b. Pendidikan agama Islam awalnya dilakukan di masjid. Pasjid, kemudian diperluas ke madrasah-madrasah dengan dukungan dari raja-raja dan masyarakat umum.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan keyakinan terhadap adanya satu Tuhan yang wajib disembah serta membentuk akhlak yang baik agar individu dan masyarakat dapat menegakkan kebenaran sesuai ajaran Islam. (I Djumhur dan H. Danasaputra, 1976: 21).

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Kerajaan Saudi Arabia pada masa itu masih relatif sederhana, sejalan dengan kondisi pemerintahan yang ada, sehingga masalah-masalah pendidikan dapat diatasi dengan baik. Namun, setelah berpuluh-puluh tahun berada di bawah sistem pemerintahan kekhalifahan dan setelah pecahnya Perang Dunia Pertama yang mengakhiri kekuasaan Turki Utsmani, Saudi Arabia mengalami perubahan

signifikan dalam sistem pemerintahannya, yang juga berdampak pada penyelenggaraan pendidikan.

Perubahan dalam sistem pendidikan ditandai dengan kemunculan lembaga pendidikan formal dalam bentuk sekolah, yang merupakan pengembangan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang sebelumnya dilakukan di masjid-masjid dan pusat-pusat pengajian lainnya. Sejak saat itu, pembaruan sistem pendidikan Islam dimulai melalui tiga pola pemikiran utama:

- a. Pola pendidikan Islam yang mengacu pada sistem pendidikan modern di Eropa.
- b. Pola yang bertujuan untuk pemurnian ajaran Islam.
- c. Pola yang fokus pada kekayaan dan sumber budaya lokal serta bersifat nasionalisme.

### **Sistem Pendidikan di Arab Saudi**

Pendidikan pada masa Rasulullah SAW, Sesuai dengan kondisi sosial politik pada masa itu, dapat dibagi menjadi dua periode yaitu periode Mekah dan Madinah. Pada periode Mekah pendidikan dimulai dengan cara sembunyi-sembunyi, tahap terang-terangan dan tahapan umum. Lembaga pendidikan pada masa itu adalah rumah Arqam bin Abi Arqam dengan materi pendidikan tauhid, al-Qur'an. Pada periode Madinah, Rasulullah saw. mulai dengan mendirikan masjid dan pembentukan Negara Madinah. Rasulullah bersama sahabat terus mengembangkan agama Islam. Sampai Islam berkembang ke beberapa Negeri. Setelah Rasulullah wafat perjuangan dilanjutkan oleh para sahabat, sehingga Islam semakin berkembang keseluruh penjuru dunia. Selanjutnya pendidikan Islam berkembang di tanah Arab, terutama di Madinah dan Mekah, sehingga Mekah dan Madinah menjadi pusat studi dan perkembangan intelektual. Ini terbukti dengan munculnya intelektual Muslim seperti Imam Ali, Imam Abbas, Imam Jafar Sadiq dan lain-lain dalam buku (Abdurrahmansyah, 2021: 120).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk berkembangnya suatu Negara. Tanpa adanya sistem pendidikan yang baik, maka kemajuan suatu Negara akan terganggu. Di dunia terdapat 5 benua, yaitu Asia, Eropa, Amerika, Australia dan Afrika. Pada artikel Wawasan Pendidikan ini akan dibahas tentang sistem Pendidikan pada beberapa Negara yang disebutkan di atas. Sistem pendidikan di Negara Saudi Arabia berdasarkan sistem Islam dimana dilakukan pemisahan antara kaum Laki-Laki dengan Kaum Perempuan. Struktur pendidikannya dimulai dari Primary Education selama 6 tahun, Intermediate Education selama 3 tahun, Secondary School selama 3 tahun dilanjutkan dengan Jalur Akademik (Bachelor, Master, Doctoral) dan Jalur Spesialis (Diploma atau Engineering) Arab Saudi atau Kerajaan Arab Saudi.

Dalam jurnal (Ma'ruf, 2019: 373), Sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, sistem pendidikan dibagi menjadi 3 bagian utama: 1) Pendidikan umum untuk laki-laki; 2) Pendidikan umum untuk perempuan; dan 3) Pendidikan Islam untuk laki-laki. Untuk pendidikan umum, baik laki-laki dan perempuan mendapat kurikulum yang sama dan ujian tahunan yang sama pula. Pendidikan umum dibagi menjadi 4 bagian: Pendidikan Dasar yang terdiri dari SD (6-12 tahun); Pendidikan Menengah (12-15 tahun); Pendidikan Sekunder (15-18 tahun); dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Islam tradisional bagi laki-laki difokuskan untuk membentuk calon-calon anggota dewan ulama. Kurikulum untuk sekolah Islam tradisional juga sebagian menggunakan kurikulum pendidikan umum, tetapi fokusnya pada Studi Islam dan Bahasa Arab. Untuk pendidikan agama, dilakukan di bawah supervisi dari Universitas Islam Imam Saud (Riyadh) dan Universitas Islam Madinah (Madinah). Namun demikian, di universitas-universitas umum, pelajaran agama Islam merupakan mata kuliah wajib apapun jurusan yang diambil mahasiswa.

Sistem Pendidikan di Arab Saudi terdiri dari pendidikan pra dasar, pendidikan dasar, pendidikan sekunder dan pendidikan tinggi yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut: dalam jurnal (Muhammad Basyrul Muvid, 2020: 166)

a. Pra Sekolah

Usia 4-5 tahun Materi: bermain, bercerita, menggambar, membaca dan menulis.

b. Pendidikan Dasar

Usia 6-11 tahun Materi: B Arab, Seni Budaya, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (untuk siswa perempuan), matematika dan Pend. Olahraga (untuk siswa laki-laki)  
Mendapat Ijazah: Sertifikat "Syahadat al Madaris al Ibditida'iyah".

c. Pendidikan Menengah

Usia 12-14 tahun Materi: Bahasa Arab, Seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (untuk siswa perempuan), studi Islam dan Sains, dan bahasa Inggris. Ijazah: Syahadat al Kafa'at al Mutawassita.

d. Pendidikan Sekunder

Usia 15-17 Di Saudi pendidikan sekunder ini menawarkan tiga program pendidikan yakni: pendidikan menengah umum, pendidikan menengah agama dan pendidikan menengah teknik.

e. Pendidikan Tinggi

Selain itu di Arab Saudi juga mengklasifikasikan mengenai jenis pendidikan tinggi. Hal tersebut sebagai bentuk pelayanan Arab Saudi kepada umat Islam baik yang ada di Saudi maupun di luar Saudi untuk bisa memilih dan mengembangkan ilmunya di Perguruan Tinggi yang ada di sana, berikut akan digambarkan mengenai jenis pendidikan tinggi tersebut: (Muvid, 2020: 170).

1) Pendidikan Tinggi Universitas.

- a) Pertama, Strata Satu/S1 dengan masa studi selama 4 tahun.
- b) Kedua, Strata Dua/S2 dengan masa studi selama 2 tahun.
- c) Ketiga, Strata Tiga/S3 dengan masa studi 3 tahun.

2) Pendidikan Tinggi Non Universitas.

- a) Pertama, Pendidikan Tinggi D3 dengan jurusan control otomatis, sistem elektrikal otomatis, otomotif, perlengkapan elektrik, instalasi elektrik, kimia industri, elektronik industri dan teknik produksi.
- b) Kedua, Pendidikan Tinggi D1 dengan masa studi 1 tahun.
- c) Ketiga, Pendidikan Tinggi Khusus Ilmu Keuangan dan Komersial. Dengan masa studi selama 2 tahun. Adapun jurusannya meliputi akuntansi, korespondensi komersil dan bisnis, bahasa Inggris, asuransi, kebudayaan Islam, pemasaran dan periklanan, pembelian dan inventori dan masalah-masalah kesekretariatan.
- d) Keempat, Pendidikan Tinggi Ilmu Administrasi. Masa studinya selama 2-3 tahun. Adapun jurusan yang tersedia ialah; perbankan (2 tahun), pemrosesan data elektronik (2,5 tahun), administrasi rumah sakit (2 tahun), ilmu perpustakaan (3 tahun), ilmu personal (2 tahun), ilmu kesekretariatan (2 tahun) dan ilmu pergudangan (2 tahun).
- e) Kelima, Pendidikan Tinggi Keguruan yang meliputi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, Pendidikan Guru Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Guru Lanjut. (Assegaf, 2003: 118).

### **Kurikulum yang digunakan Oleh Arab Saudi**

Pengertian Kurikulum, Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Perancis courier yang berarti berlari. (S. Nasution, 1991: 70). Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata “kurikulum” berarti; perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus. (Peter Salim dan Yany

Salim, 1991: 82). Selain itu, pendidikan Islam juga menggunakan kata *manhaj* dalam menyebutkan istilah kurikulum yang diartikan sebagai rencana pengajaran, jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. (Usain Qurah, 1975: 94).

(Nana Syaodih, 2010: 23), menjelaskan kurikulum Arab Saudi yang dimaksud adalah dalam menentukan materi, yaitu dengan cara menerjemahkan buku Pelajaran yang dipakai di sekolah tingkat dasar di Arab Saudi. Kurikulum merupakan ciri utama Pendidikan di sekolah, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi Pendidikan sekolah. Adapun kurikulum yang Digunakan Oleh Arab Saudia.

a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum dibagi menjadi empat bagian, yaitu pendidikan dasar yang terdiri dari SD (6-12 tahun), pendidikan menengah (12-15 tahun), pendidikan sekunder (15-18 tahun) dan pendidikan tinggi (universitas atau akademi). Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan syariat Islam yang berlaku sebagai dasar hukum negara, pemerintah Saudi Arabia memisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan ke dalam lembaga pendidikan yang berbeda, walaupun dengan kontens kurikulum yang umumnya sama). Untuk sekolah perempuanditambahkan mata pelajaran manajemen rumah tangga, sementara sekolah pria menambahkan mata pelajaran pendidikan jasmani, yang tidak diajarkan pada sekolah perempuan. Sekolah-sekolah swasta diharuskan oleh peraturan untuk mengikuti kurikulum yang sama seperti pada sekolah-sekolah negeri (Binti Maunah, 2011: 198).

b. Pendidikan Khusus

Muhdi (2021: 49), menjelaskan secara khusus mata pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan dasar adalah: Bahasa Arab, Pendidikan seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki), Studi Islam dan Sain. Sertifikat: syahadat Al Madaaris Al Ibtida'iyah (Umum Elementary School Certificate). Kemudian mata pelajaran pada kurikulum yang ada di pendidikan menengah adalah: Bahasa Arab, Pendidikan seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki), Studi Islam dan Sain dan bahasa. Tambahannya adalah bahasa Inggris. Sertifikat: syahadat Al-Kafa'at Al-Mutawassita (Intermediate School Certificate). Adapun pada pendidikan sekunder diajarkan mata pelajaran Bahasa Arab, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, Geografi, Sejarah, Ekonomi

rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki) dan pelajaran agama.

### **Kebijakan Strategis di Bidang Pendidikan**

Sejak tahun 1950-an, Saudi Arabia telah melancarkan usaha pendidikan. Pendidikan dilaksanakan secara *Currn-Cuma* bagi senza penduduk, seluruh biaya ditanggung oleh pemerintah. Bahkan, sekolah atau lembaga tertentu yang didirikan dikuar negeri untuk mempopulerkan bahasa Arab atau kajian Islam, bukan hanya tanpa biaya, melainkan pendaftar yang diterima mendapat tunjangan dana akomodasi, buku-buku, serta lainnya. Belakangan ini Arab Saudi telah menggandakan Al-Qur'an dan terjemahannya yang telah diratifikasi oleh Departemen Agama di Indonesia untuk dicetak dan dibagikan ke berbagai masjid serta pendidikan islam lainnya. Masalah pendidikan di Saudi Arabia ditangani oleh dua departemen itu adalah

- a. Wizarah al-Ma'arif wa al-Tsaqafah (Departmen li Pengetahuan dan Kebudayaan) yang menangani pendidikan. dasar dan menengah, baik umum maupun khusus.
- b. Wizarah al-Ta'lim al-Aly (Departemen Pengajaran Tinggi) yang menangani lembaga pendidikan tinggi, baik dilingkungan Perguruan Tinggi Umum (PTU) maupun Perguruan Tinggi Agama (PTA).

Untuk pendidikan umum, baik laki-laki dan perempuan mendapat kurikulum yang sama dan gian tahunan yang sama opula. Ujian umum dibagi menjadi 4 bagian Pendidikan Dasar seperti SD (6-12 tahun), pendidikan menengah (12-15 tahun), pendidikan sekunder (15-18 tahun), dan pendidikan tinggi (Universitas atau Akademik). Dalam upaya pembangunan nasional sistem pendidikan dibebani 3 tujuan:

- a. Untuk memberikan sekurang-kurangnya pendidikan dasar bagi seluruh penduduk.
- b. Untuk mempersiapkan murid-murid dengan berbagai ketrampilan yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi yang terus berubah.
- c. Untuk mendidik anak-anak dalam kepercayaan nilai-nilai serta kebudayaan Islam

### **Isu-isu Kontekstual Pendidikan di Saudi Arabia**

Persoalan konteks pendidikan tentunya mengacu pada permasalahan, tantangan, atau permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah yang mempengaruhi sistem pendidikan di suatu tempat atau waktu tertentu. Permasalahan ini sering kali bersifat lokal dan dapat mempengaruhi cara penyampaian pendidikan dan hasil yang dicapai. Hal ini misalnya berlaku pada perubahan sosial budaya, hak asasi manusia (HAM),

kesetaraan gender, hubungan antara agama, dan relevansi hukum Islam dalam konteks modern. Pendidikan di Arab Saudi menghadapi beberapa isu kontekstual yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi negara tersebut. Berikut beberapa permasalahan utamanya: (Liza Aulia, 2022: 46).

a. Reformasi Kurikulum karena Modernisasi dan Diversifikasi

Pemerintah Arab Saudi berupaya memperbarui kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran seperti sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) sebagai bagian dari Visi 2030. Namun, menyeimbangkan modernisasi pendidikan dengan nilai-nilai Islam tradisional menghadirkan tantangan.

b. Kesenjangan Gender

Pendidikan di Arab Saudi sebelumnya hanya terbatas pada perempuan, namun reformasi besar-besaran telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sebagai respons terhadap Visi 2030. Ketimpangan masih terjadi dalam akses perempuan terhadap bidang studi tertentu, seperti teknologi dan teknik. Meskipun kemajuan telah dicapai dalam meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, termasuk akses terhadap universitas dan pekerjaan, tantangan budaya terus menghambat kesetaraan penuh.

c. Mutu Pendidikan

Pelatihan guru di Arab Saudi masih dalam pengembangan dan dalam proses reformasi. Karena masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang berkualitas, terutama dalam penggunaan teknologi modern dalam pendidikan, pendekatan pengajaran tradisional masih banyak digunakan, dan metode pengajaran yang lebih interaktif hanya digunakan pada tingkat yang lebih rendah. Selain itu, infrastruktur di daerah pedesaan masih terbelakang dan sekolah-sekolah sering kali memiliki perlengkapan yang kurang memadai dibandingkan di kota-kota besar seperti Riyadh atau Jeddah. (Didin Sirojudin dan Waslah, 2020: 66).

d. Pendanaan Pendidikan

Pemerintah Arab Saudi mengalokasikan anggarannya dalam jumlah besar untuk pendidikan. Namun, meskipun anggaran pendidikan besar, efisiensi penggunaannya sering dipertanyakan. Dengan besarnya proporsi anggaran nasional yang dialokasikan untuk pendidikan, terdapat tekanan untuk memastikan bahwa investasi ini menghasilkan peningkatan kualitas yang signifikan pendidikan di Arab Saudi.

## **Problem Pendidikan di Saudi Arabia**

Pendidikan di Arab Saudi menghadapi banyak tantangan, termasuk infiltrasi paham radikal pada forum pendidikan, kurangnya fokus dalam pemikiran kritis, dan kebutuhan buat reformasi kurikulum. Meskipun sistem pendidikan terbagi sebagai tiga strata dasar, menengah, dan tinggi terdapat beberapa perkara yang perlu diatasi. (Muhammad Hendra Yunal, 2022: 44).

Berikut merupakan beberapa poin krusial tentang perkara pendidikan di Arab Saudi: (Danial Rahman dan Abu Rizal Akbar, 2021 :79).

### **a. Penyusupan Paham Radikal pada Pendidikan**

Penyusupan paham radikal pada kurikulum dan pedagogi bisa terjadi melalui konten materi pelajaran, pandangan eksklusif pendidik, atau aktivitas ekstra kurikuler. Ideologi ini tak jarang kali mempromosikan perilaku intoleran, mempolarisasi masyarakat dan mengganggu semangat moderasi yang seharusnya sebagai landasan pendidikan. Di Arab Saudi, kritik internasional dan domestik diarahkan dalam beberapa aspek kurikulum kepercayaan yang dipercaya cenderung mengajarkan perilaku eksklusif. Meski reformasi sudah dilakukan pada beberapa dasa warsa terakhir, kekhawatiran ini terdapat pada sebagian kalangan masyarakat.

### **b. Kurangnya Pemikiran Kritis pada Sistem Pendidikan**

Di Arab Saudi menerapkan sistem pendidikan tradisional, termasuk pada kesamaan buat menilai anak didik menurut kemampuan mereka pada menghafal warta daripada kemampuan mereka buat berpikir secara kritis. Kurikulum tak jarang kali didominasi oleh pembelajaran berbasis hafalan. Selain itu, nilai ujian tak jarang kali sebagai indikator primer keberhasilan akademis, yang menunjuk dalam tekanan buat menghafal daripada buat memahami. Hal ini mengurangi kesempatan bagi peserta didik dalam melibatkan diri pada pemikiran kritis yang lebih mendalam, lantaran tujuan mereka tak jarang kali hanya buat menerima nilai yang baik, bukan buat menggali pengetahuan secara lebih luas.

### **c. Kebutuhan untuk Reformasi Kurikulum**

Hal ini berkaitan menggunakan kebutuhan buat memperbaiki sistem pendidikan supaya lebih relevan menggunakan perkembangan global, khususnya pada menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu tantangan besarnya yaitu adopsi teknologi pada pembelajaran. Meskipun Arab Saudi sudah menginvestasikan pada infrastruktur digital dan teknologi pendidikan, sekolah dan universitas masih kesulitan buat mengintegrasikan indera-indera digital secara efektif pada proses belajar mengajar.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang meliputi keterampilan digital & inovatif memerlukan peningkatan kapasitas pedagogi & pembinaan guru. Selain itu, masih ada

kesenjangan pada kualitas pendidikan antara banyak sekali daerah pada Arab Saudi, terutama antara wilayah perkotaan & pedesaan. Dengan ini maka reformasi kurikulum wajib memperhatikan disparitas dan memastikan bahwa anak didik pada semua negara mempunyai akses setara terhadap pendidikan yang relevan dan berkualitas. (Abdul Aziz Faiz, 2024: 278).

### **Perbedaan Lembaga Pendidikan Milik Swasta dan Negeri di Saudi Arabia**

Beberapa faktor utama, seperti sumber pendanaan, kurikulum, tujuan pendidikan, dan dampak kebijakan pemerintah, menentukan perbedaan antara lembaga pendidikan swasta dan pemerintah di Arab Saudi. Berikut penjelasannya:

#### **a. Biaya Pendidikan**

Pemerintah Arab Saudi sepenuhnya mendanai lembaga pendidikan negeri. Sebagai bagian dari kebijakan negara, pemerintah menyediakan anggaran besar untuk pendidikan, terutama untuk mendukung Visi Saudi 2030. Biaya pendidikan di lembaga swasta seringkali lebih tinggi karena mereka dibiayai oleh investor atau pihak swasta, sehingga lebih bergantung pada uang yang dibayar siswa untuk sekolah.

#### **b. Kurikulum**

Pada lembaga negeri kurikulumnya berorientasi pada nilai-nilai Islam dengan fokus pada pendidikan agama (Tafsir, Hadist, Fiqh) yang diajarkan bersama pelajaran umum. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam pengajaran. Sedangkan lembaga swasta umumnya lebih beragam. Beberapa lembaga swasta menawarkan kurikulum internasional *Cambridge, IB*, atau Amerika dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. (Muhdi, 2021:35).

#### **c. Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah Arab Saudi mengontrol secara ketat lembaga pendidikan negeri, baik dari segi kurikulum maupun pengelolaan. Sementara itu, lembaga swasta memiliki lebih banyak kebebasan, meskipun tetap diawasi untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dan aturan nasional.

### **Perbandingan Sistem Pendidikan di Saudi Arabia dan Indonesia**

Terdapat beberapa aspek yang perlu di bandingkan antara sistem pendidikan di Saudi Arabia dengan sistem pendidikan di Indonesia yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Pendidikan Arab Saudi

Adapun tujuan pendidikan di Arab Saudi yaitu menekankan pada kepercayaan dan nilai-nilai Islam, memberikan pendidikan dasar bagi seluruh masyarakat, dan menyiapkan generasi yang terampil untuk mendukung pengembangan ekonomi. Kemudian, dari segi manajemen dan kurikulumnya ialah mengadopsi kurikulum dari negara Arab lain contohnya negara Mesir dengan fokus utama pada pendidikan agama Islam. Kurikulum sangat terpusat pada studi agama Islam, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Studi Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqh menjadi inti pendidikan. Sains dan teknologi mulai mendapat perhatian lebih besar dalam beberapa dekade terakhir, terutama untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi yang beragam. (Sulaiman L. Azis : 140-143).

Setelah itu berkaitan dengan struktur pendidikan, di mana pendidikan dasar (6 tahun SD + 3 tahun setingkat SMP), pendidikan lanjutan umum, agama, atau teknik, serta pendidikan tinggi (S1, S2, S3) yang terbagi menjadi umum dan agama. Pendidikan dasar hingga menengah terdiri dari tiga tahap: Sekolah Dasar (6 tahun), Sekolah Menengah Pertama (3 tahun), dan Sekolah Menengah Atas (3 tahun). Pendidikan tinggi sangat berkembang, dengan banyak universitas besar seperti King Saud University dan King Abdullah University of Science and Technology. Terdapat Ciri Khas dari sistem pendidikan di Saudi Arabia yaitu adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan sesuai syariat Islam serta dominasi pelajaran agama dalam kurikulum. (Saszlin Rahmadhani, dkk, 2023: 168-169).

b. Sistem Pendidikan di Indonesia

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai Pancasila. Dari segi manajemen dan kurikulumnya, kurikulum lebih bervariasi, dengan fokus pada mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan Pendidikan Agama. Contohnya ada sekolah berbasis agama (Madrasah dan Pesantren) dan sekolah umum, dengan kurikulum yang berbeda, sering berubah-ubah, bersifat inklusif tanpa pemisahan gender, dengan pembelajaran yang seimbang antara pelajaran umum dan agama. (Muhamad Basyrul Muvid, 2020: 162).

Kemudian, Struktur pendidikan meliputi Pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi (Diploma hingga Doktoral), memiliki jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Terdapat ciri khas dari sistem pendidikan di Indonesia yaitu pluralitas budaya dan agama tercermin dalam sistem pendidikan yang memberikan kebebasan memilih. (Siyamta : 2014 : 125).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, dkk. 2021. Perbandingan Pendidikan Islam (Isu-Isu Kontemporer Tentang Konsep, Kebijakan, dan Implementasi). Palembang: Anugrah Jaya.
- Akbar, Abu Rizal dan Danial Rahman. 2021. Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Nazzama Journal Of Management Education* Vol. (1), No. (1). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju.
- Aulia, Lia. 2022. *Modernisasi sebagai jembatan hadirnya Gerakan Saudi Women Digital Activism dan Inisiasi VISI 2030 Arab Saudi sebagai upaya dalam Meningkatkan ketersediaan akses pendidikan perempuan* : UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Hubungan Internasional.
- Danasaputra, H. dan Djumhur, I. 1976. Sejarah Pendidikan , ( Bandung: Bina Ilmu).
- Daradjat, Zakiyah. 1990. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Faiz, Abdul Aziz. 2024. *Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Kontekstual Abdullah Saeed dalam Arus Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat Kontemporer*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. (33), No. (2).
- Ma'ruf. 2019. "Problem Sosiologis Pendidikan Islam di Indonesia, Pakistan, Arab Saudi, dan Beberapa Solusi", dalam *Jurnal TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.07, No.02/Tahun 2019.
- Muhdi. 2021. Pendidikan Islam di Saudi Arabia, *Adiba: Journal Of Education*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Vol. (1), No. (1).
- Muqowim. 2004. "Menggagas Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1.
- Muvid Muhamad Basyrul. 2020. Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam Dan Kurikulum Di Indonesia, Iran dan Arab Saudi. *Tawazaun : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. (13), No. (2).
- Muvid, Muhammad Basyrul. 2020. "Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Indonesia, Iran dan Arab Saudi", dalam *Jurnal Tawazaun: Pendidikan Islam*, Vol. 13. No. 2.
- Nasution, S. 1991. *Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Qurah, Usain. 1975. *al-Ushul al-Tabawiyah fi Bina 'I al-Manhaj*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Rahmadhani Saszlin, dkk. 2023. Sistem Pendidikan di Arab Saudi dan Perbandingannya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia, *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. (23), No. (2).
- Salim, Peter dan Salim, Yany. 1991. *Kamus Bahas Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Sanaky. Hujair. A.H. 2008. "Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Pemberdayaan." Dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol. 13, No. 1.
- Siyamta. 2014. *Perbandingan Sistem Pendidikan di Beberapa Negara (Saudi Arabia, Germany, Finlandia, Amerika Serikat, Australia dan Sudan)*. Program Studi S3 Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sulaiman L. Azis. *Pendidikan Islam di Saudi Arabia dan Sekitarnya Pasca Jatuhnya Turki Utsmani*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate.
- Suwito dan Fauzan. 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, cet. ke-2. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahdaniya, dkk. 2023. "Pengaruh Tokoh Pembaharu Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Arab Saudi", dalam *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Waslah, dan Didin Sirojudin. 2020. Signifikansi Pengembangan Mutu Pendidikan Arab Saudi, *Jurnal Dinamika* , Vol. (5), No. (1).
- Yunal, Muhammad Hendra. 2022. Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi, *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* . Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau . Vol. (18), No. (1).
- Zuhairini, dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.